

## Implementasi Kebijakan Manajemen Risiko Terhadap Stabilitas dan Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan

Nabila Zahara<sup>1</sup>, Nanda Nurul Atika<sup>2</sup>, Sekar Widyamada Pitaloka<sup>3</sup>, Syavina Nadhira Lubis<sup>4</sup>, Arsyadona<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [nzhahara728@gmail.com](mailto:nzahara728@gmail.com), [nandanurulatika08@gmail.com](mailto:nandanurulatika08@gmail.com), [sekarwidyamadapitaloka2004@gmail.com](mailto:sekarwidyamadapitaloka2004@gmail.com), [syavina2lubis@gmail.com](mailto:syavina2lubis@gmail.com), [arsyadona1100000174@uinsu.ac.id](mailto:arsyadona1100000174@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Dengan berkembang pesatnya ekonomi global dalam suatu perusahaan tentunya tidak akan terhindar dari suatu risiko. Risiko adalah konsekuensi yang merugikan disebabkan oleh keadaan yang tak terduga, dan merupakan ketidakpastian yang berkaitan dengan keuntungan maupun kerugian prospektif. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengaruh kebijakan manajemen risiko terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Yang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) yang berfokus pada analisis teoretis dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasilnya dapat diketahui bahwasannya Dalam pengimplementasian kebijakan manajemen risiko secara umum memberikan kontribusi yang positif terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun berdampak positif terdapat tantangan atau penghambat dalam penerapannya, diantaranya ialah biaya yang sangat kompleks, serta regulasi yang terus berubah. Namun dengan strategi dan langkah-langkah yang tepat perusahaan dapat menangani hal tersebut serta dapat meminimalisir risiko.

**Kata Kunci:** Risiko, manajemen risiko, implementasi, Stabilitas, kinerja.

### Abstract

*With the rapid development of the global economy in a company, of course, it will not avoid a risk. Risk is an adverse consequence caused by unforeseen circumstances, and is an uncertainty relating to prospective profits or losses. The purpose of this article is to gain an in-depth understanding of the effect of risk management policies on the stability and financial performance of the company. Which is where this research uses a literature study approach (library research) which focuses on theoretical analysis of various relevant literature sources. The results can be seen that the implementation of risk management policies in general makes a positive contribution to the stability and financial performance of the company. Despite the positive impact, there are challenges or obstacles in its implementation, including very complex costs, as well as regulations that are constantly changing. However, with the right strategies and steps the company can handle this and can minimize risk.*

**Keywords:** Risk, risk management, implementation, stability, performance.

### Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perkembangan ekonomi global yang dinamis tentunya tidak terlepas dari risiko. Mengetahui bahwa risiko erat kaitannya dengan hal-hal yang tidak menyenangkan, maka sangat penting untuk selalu berhati-hati dalam segala aspek kehidupan dengan melakukan perhitungan yang tepat. Individu, organisasi, perusahaan, dan institusi lainnya perlu bersiap-siap terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, risiko, dan dampak buruk lainnya akibat risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi yang tidak dapat diprediksi, dan diperlukan upaya-upaya untuk tetap bertahan dari risiko.

Secara umum, manajemen risiko mengacu pada penerapan fungsi-fungsi manajemen terhadap risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan kinerja, terutama yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, dan pengawasan program-program mitigasi risiko. Menurut (Brigham dan Houston, 2019), manajemen risiko melibatkan proses mengidentifikasi, menilai, dan

mengendalikan risiko-risiko yang dapat mengancam operasi perusahaan dan menghalangi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan finansialnya.

Manajemen risiko adalah sebuah ide strategis inti dengan tujuan untuk menemukan nilai tambah yang maksimal dalam semua kegiatan. Manajemen risiko membantu para pengambil keputusan untuk memahami dampak positif dan negatif dari faktor-faktor di lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan probabilitas keberhasilan dan menurunkan tingkat kegagalan (Sleimi, 2020).

Umumnya, beberapa penelitian tentang manajemen risiko dilakukan pada perusahaan-perusahaan publik (*terdaftar*) di sektor riil untuk menginvestigasi hubungan antara manajemen risiko dan stabilitas perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan manajemen risiko yang komprehensif memiliki dampak positif pada stabilitas perusahaan dan kinerja keuangan. Sebuah studi oleh (Hoyt dan Liebenberg 2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi pendekatan *enterprise risk management* (ERM) telah meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Selain itu, sebuah studi oleh (Noko dan Stultz 2006) menunjukkan bahwa manajemen risiko yang terstruktur dapat mengurangi volatilitas laba dan mengoptimalkan pengembalian perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana kebijakan manajemen risiko dapat mempengaruhi perusahaan secara positif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) yang berfokus pada analisis teoretis dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber ini meliputi buku, jurnal akademik penelitian terdahulu yang sudah di publish, baik lokal maupun internasional dan artikel penelitian yang berkaitan dengan manajemen risiko, stabilitas keuangan, dan kinerja keuangan. Metode ini memungkinkan pengumpulan data sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengaruh kebijakan manajemen risiko terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko adalah reaksi buruk yang di sebabkan situasi atau keadaan tertentu yang dapat merugikan. Selain membawa efek negatif risiko juga mengandung ketidakpastian yang berkaitan dengan untung dan rugi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. (Linsley dan Shrivies, 2006) ada enam macam risiko yaitu yaitu risiko keuangan, risiko strategis, risiko operasional, risiko pemberdayaan, risiko pemrosesan dan teknologi, dan risiko integritas. Risiko keuangan merupakan konsenkuensi dari kegiatan yang terkait dengan kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan suatu perusahaan. Jika tidak cakap dan cermat dalam mengelolanya maka risiko perusahaan mengalami kerugian keuangan akan meningkat.

### 1. Implementasi kebijakan manajemen risiko berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya.

Berikut adalah beberapa hasil yang umum terlihat setelah perusahaan mengadopsi kebijakan manajemen risiko yang efektif:

- **Meminimalisir Risiko Keuangan:** Dengan mengidentifikasi serta mengelola risiko, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari berbagai risiko yang ada. Risiko-risiko ini termasuk risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. (Brigham dan Houston 2015)
- **Peningkatan Kepercayaan Pemangku Kepentingan:** Pemegang saham, kreditur, dan investor biasanya lebih percaya terhadap perusahaan yang memiliki kebijakan manajemen risiko yang transparan serta efisien. (Kaplan, R. S., & Mikes, A. 2012)
- **Perencanaan Keuangan yang Lebih Terkontrol:** Perusahaan mampu meramalkan aliran kas dan kebutuhan modal dengan lebih tepat, membantu mereka menyesuaikan strategi keuangan dengan baik sesuai dengan risiko yang dihadapi. (Simons, R. 2000).

### 2. Dampak Kebijakan Manajemen Risiko terhadap Stabilitas keuangan Perusahaan

Stabilitas keuangan adalah tentang tingkat kemampuan sistem keuangan untuk beroperasi dengan baik dalam mengatasi tantangan dan gangguan, sambil tetap memberikan layanan keuangan krusial bagi perekonomian. stabilitas keuangan sebagai berjalannya elemen-elemen vital

yang membentuk sistem keuangan secara fleksibel. Pada tingkat individu, stabilitas keuangan tercermin dalam kemampuan lembaga keuangan untuk:

Mempercepat proses ekonomi, Mengendalikan risiko, dan Menyerap guncangan (Gupta & Kashiramka, 2020). (Dsouza 2021) menjelaskan bahwa stabilitas keuangan bergantung pada posisi profitabilitas, risiko salah saji, dan pertumbuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Apostolik et al 2009), stabilitas keuangan merujuk pada kemampuan lembaga keuangan dan pasar dalam memobilisasi tabungan untuk memastikan ketersediaan likuiditas.

- Stabilitas Arus Kas: Manajemen risiko membantu perusahaan mengantisipasi dan mengelola masalah likuiditas, sehingga menjaga stabilitas arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang stabil lebih mampu menghadapi krisis keuangan.
- Konsistensi dalam Pengambilan Keputusan: Dengan kebijakan yang jelas, keputusan yang diambil oleh manajemen menjadi lebih konsisten, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan investasi dan operasional. Hal ini mendukung stabilitas jangka panjang perusahaan. (Andersen, T. J., & Schröder, P. W. 2010)
- Perlindungan Aset dan Modal: Melalui kebijakan manajemen risiko, perusahaan lebih siap untuk melindungi aset mereka dari kerugian besar akibat risiko yang tidak dapat diprediksi, misalnya melalui asuransi atau diversifikasi. (Lam, J. 2014)

### 3. Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah ketika tujuan gerakan atau aktivitas tertentu tercapai dengan sesuai standar. Kinerja keuangan direpresentasikan oleh manfaat yang diperoleh oleh organisasi di mana produktivitas menunjukkan kemampuan organisasi dalam menciptakan manfaat. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan memerlukan data moneter dalam bentuk ringkasan laba rugi serta neraca untuk mengevaluasi secara menyeluruh. (Mardiana et al., 2019).

- Efisiensi Operasional: Manajemen risiko membantu perusahaan menghindari biaya tak terduga dan meningkatkan efisiensi operasional dengan melakukan pencegahan kerugian yang bisa mengganggu operasional.
- ROI (Return on Investment): Kebijakan manajemen risiko juga memungkinkan perusahaan untuk menyeimbangkan risiko dan keuntungan, sehingga keputusan investasi menjadi lebih bijaksana dan ROI cenderung meningkat.
- Profitabilitas yang lebih tinggi: Dengan risiko yang terkendali, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal dan memaksimalkan laba bersih. Perusahaan yang mampu mengelola risiko secara efektif cenderung lebih berhasil dalam mencapai target keuangan dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi. (Beasley, M. S., Branson, B. C., & Hancock, B. V. 2010).

### 4. Tantangan dalam Implementasi

- Kompleksitas dan Biaya: Penerapan kebijakan manajemen risiko yang efektif sering kali mahal dan membutuhkan infrastruktur yang kompleks. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan manfaat jangka panjang dan biaya awal implementasi.
- Perubahan Dinamis dalam Risiko Eksternal: Risiko eksternal, seperti perubahan peraturan atau kondisi pasar yang tidak menentu, mengharuskan perusahaan untuk terus menyesuaikan kebijakan mereka, yang terkadang dapat menjadi tantangan.

### 5. Strategi Manajemen Risiko

Terdapat strategi yang harus dilakukan untuk membuat perencanaan yang baik dalam meminimalisir risiko yang mungkin akan dihadapi perusahaan, yaitu:

- Mengidentifikasi risiko adalah suatu usaha yang melibatkan analisis mendalam mengenai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, baik itu risiko murni maupun risiko spekulatif. Tujuan dari hal ini adalah untuk meminimalisir risiko perusahaan yang mungkin terjadi.
- Mengklasifikasi risiko, mengklasifikasi atau mengelompokkan risiko berdasarkan jenisnya bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan perbedaan terhadap risiko tersebut. Terdapat tiga cara untuk mengklasifikasikan yaitu mencakup identifikasi risiko berdasarkan konsekuensi risiko, jenis risiko, dan pengaruh risiko. Sedangkan menurut Djojosoedarso tujuan melakukan pengukuran risiko ialah menentukan cara serta kombinasi cara yang paling efektif dalam penanggulangan risiko. Hal yang perlu diukur dalam penentuan risiko yaitu: pertama seberapa besarnya frekuensi kejadian, yang artinya berapa kali terjadinya suatu

kejadian dalam periode tertentu. Kedua, Tingkat kegawatan, yang artinya seberapa besar pengaruh dari suatu kerugian terhadap kondisi perusahaan. Risiko dapat dihitung sebagai hasil dari perkalian antara kecenderungan atau frekuensi dengan konsekuensi risiko. Kecenderungan adalah peluang terjadinya kerugian yang merugikan, yang dinyatakan dalam jumlah kejadian pertahun. Sementara itu, konsekuensi atau hasil akhir merupakan estimasi nilai kerugian yang ditimbulkan akibat dari kejadian yang tidak diinginkan berdasarkan kuantifikasi nilai dalam bentuk uang.

- Analisis risiko. Bisa dilakukan dengan cara yang berkualitas maupun berjumlah, di mana risiko harus dipastikan dan dampaknya harus dievaluasi. Tujuan analisis risiko adalah untuk membantu menghindari kegagalan dan memberikan gambaran tentang kemungkinan skenario yang terjadi ketika proyek tidak berjalan sesuai rencana. Dalam melaksanakan analisis risiko, langkah-langkah termasuk: Pengukuran risiko, berguna untuk menetapkan signifikansinya dan informasi yang diperlukan untuk memilih kombinasi manajemen risiko yang sesuai.

## SIMPULAN

Dengan berkembang pesatnya ekonomi global di pasar yang berdampak terhadap perusahaan tidak akan akan terhindar dari suatu risiko yang mungkin terjadi. Risiko adalah konsekuensi merugikan yang disebabkan oleh keadaan yang tak terduga. Risiko merupakan ketidakpastian yang berkaitan dengan keuntungan maupun kerugian prospektif. Dalam pengimplementasian kebijakan manajemen risiko secara umum memberikan kontribusi yang positif terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun berdampak positif terdapat tantangan atau penghambat dalam penerapannya, diantaranya ialah biaya yang sangat kompleks, serta regulasi yang terus berubah. Namun dengan strategi dan langkah-langkah yang tepat perusahaan dapat menangani hal tersebut serta dapat meminimalisir risiko.

## REFERENSI

- Firdaus, I. (2020). The Effect of DER, TATO, ROA and Share Price to PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 210-223.
- Sleimi, M. (2020). Effects of risk management practices on banks' performance: An empirical study of the Jordanian banks. *Management Science Letters*, 10(2), 489-496.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The value of enterprise risk management. *Journal of risk and insurance*, 78(4), 795-822.
- Nocco, B. W., & Stulz, R. M. (2006). Enterprise risk management: Theory and practice. *Journal of applied corporate finance*, 18(4), 8-20.
- Hasanah, U., & Mahya, J. (2023). Memahami Manajemen Risiko Serta Landasan Hukum Dalam Agama. *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 066-079.
- Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *The British Accounting Review*, 38(4), 387-404.
- Mardiana, Endah, P., & Dianata, A. W. M. (2019). The effect of risk management on firm financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economics J*, 2(3), 257-268.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2012). Managing Risks: A New Framework. *Harvard Business Review*.
- Simons, R. (2000). *Performance Measurement & Control Systems for Implementing Strategy*. Prentice Hall.
- Andersen, T. J., & Schröder, P. W. (2010). Strategic Risk Management Practice: How to Deal Effectively with Major Corporate Exposures. *Cambridge University Press*.
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls*. Wiley.
- Froot, K. A., Scharfstein, D. S., & Stein, J. C. (1993). Risk Management: Coordinating Corporate Investment and Financing Policies. *The Journal of Finance*, 48(5), 1629-1658.
- COSO. (2017). *Enterprise Risk Management—Integrating with Strategy and Performance*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Beasley, M. S., Branson, B. C., & Hancock, B. V. (2010). *Developing Key Risk Indicators to Strengthen Enterprise Risk Management*. COSO.

Stulz, R. M. (2014). Rethinking Risk Management. *Journal of Applied Corporate Finance*, 9(3), 8-24.